

**POLA KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PENGUATAN  
KOMUNITAS BUDIDAYA LEBAH MADU TRIGONA DI DESA SALUT,  
LOMBOK UTARA**

***PATTERN OF GROUP COMMUNICATION TO REINFORCEMENT  
TRIGONA HONEY BEE FARMING COMMUNITY IN SALUT VILLAGE,  
NORTH LOMBOK***

**Fatin Putri Wardani<sup>1</sup>, Hartin Nur Khusnia<sup>2</sup>, Yulanda Trisula Sidarta  
Yohanes<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

**ABSTRAK**

Desa Salut menjadi salah satu lokasi pengembangan usaha berbasis komunitas budidaya lebah madu trigona di Lombok Utara. Komunitas tersebut terdiri dari empat kelompok. Melihat komunitas tersebut dalam mempertahankan keberadaannya dan berkembang hingga saat ini, menunjukkan terdapat upaya penguatan. Salah satu upaya dalam penguatan tersebut melalui komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kelompok dalam penguatan komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian adalah komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut. Objek dalam penelitian ini adalah pola komunikasi kelompok dalam penguatan komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 5 informan. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dengan langkah-langkah mulai dari mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut menerapkan pola komunikasi kelompok yang berbentuk pola semua saluran. Pola komunikasi kelompok tersebut mampu menjadi salah satu upaya dalam penguatan komunitas. Ditandai dengan tercapainya tujuan kelompok, kemampuan kelompok dalam mempertahankan kelompok agar tetap kompak dan seimbang, serta mampu berkembang sehingga terus meningkatkan kinerja kelompok tersebut.

*Kata Kunci: Komunikasi Kelompok, Penguatan Komunitas. Pola Komunikasi*

**ABSTRACT**

*Salut Village is one of the locations for community based business development for the trigona honey bee farming in North Lombok. The Community consists of four groups. Seeing the community maintain its existence and developing to date*

*shows that there are efforts to reinforcement it. This study aims to determine how the pattern of group communication to reinforcement the trigona honey bee farming community in Salut Village. This study used a descriptive qualitative research, with the research subject being the trigona honey bee farming community in Salut Village. The object of this research is pattern of group communication to reinforcement trigona honey bee farming community in Salut Village. Determination of informants was done by purposive sampling technique and obtained 5 informants. Researchers used semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation to obtain data. The data analysis technique in this study uses data analysis techniques according to Miles and Huberman with steps ranging from collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. To test the validity of the data in this study, used triangulation techniques. Through this study, it was found that the trigona honey bee farming community in Salut Village applied a group communication pattern in the form of a pattern of all channels. The pattern of group communication can be one of the efforts to reinforcement the community. Characterized by the achievement of group goals, the group's ability to maintain a cohesive and balanced group, as well as being able to develop so as to continue to improve the group's performance.*

*Keywords: Communication Group, Communication Pattern, Community Reinforcement*

## **PENDAHULUAN**

Madu merupakan sumber daya alam hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Besarnya permintaan terhadap madu belum dapat diimbangi oleh kemampuan industri madu dalam meningkat produksi madu, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut maka pengembangan usaha lebah madu perlu dilakukan (Setiawan et al., 2016).

Pengembangan usaha budidaya lebah madu perlu dilakukan mengingat adanya potensi yang cukup besar baik dari segi kebutuhan masyarakat maupun untuk keberlanjutan usaha budidaya lebah madu. Selain itu dapat dilihat dari adanya peluang yang cukup besar mengenai usaha ini, mulai dari harga produk yang relatif tinggi, biaya produksi yang relatif murah, pemeliharaan yang mudah dan kondisi alam yang mendukung (Dewi, 2018).

Kabupaten Lombok Utara (KLU) merupakan salah satu sentra daerah penghasil madu jenis trigona di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemerintah Kabupaten Lombok Utara mengembangkan usaha budidaya lebah madu trigona

sebagai suatu program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Purwati (2018) menjelaskan bahwa usaha lebah madu trigona di Lombok Utara sangat layak untuk diusahakan dan dikembangkan secara ekonomis.

Salah satu wilayah di Kabupaten Lombok Utara yang menjadi lokasi pengembangan usaha berbasis komunitas budidaya lebah madu trigona adalah di Desa Salut, Kecamatan Kayangan. Komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut ini terdiri dari empat kelompok yaitu Kelompok Harapan Keluarga, Kelompok Tunas Muda, Kelompok Sari Kembang, dan Kelompok Wanita Tani Mekar.

Terbentuknya komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut diawali dengan Kelompok Harapan Keluarga pada tahun 2017 dan mendapat legalitas resmi pada tahun 2020. Kelompok Harapan Keluarga berhasil mengembangkan budidaya lebah madu trigona murni melalui swadaya masyarakat tanpa ada bantuan dari luar sehingga, pada tahun 2020 Desa Salut dinobatkan sebagai desa berinovasi. Setelah menjadi bagian dari desa berinovasi, Kelompok Harapan Keluarga mulai dikenal, mendapat fasilitasi pembinaan dalam bentuk pelatihan, penyediaan bahan baku dan bantuan lainnya. Hal tersebut menjadi pemicu atau motivasi masyarakat di Desa Salut untuk ikut melakukan usaha budidaya lebah madu trigona. Kemudian pada tahun 2021 terbentuklah tiga kelompok di bawah binaan Kelompok Harapan Keluarga yaitu Kelompok Wanita Tani Mekar, Kelompok Sari Kembang dan Kelompok Tunas Muda.

Melihat keberadaan komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut dalam mempertahankan keberlangsungannya dan berkembang hingga saat ini, menunjukkan bahwa terdapat upaya penguatan. Salah satu upaya dalam penguatan tersebut tentunya melalui pola komunikasi. Menurut Iskandar & Syueb (2018) pola komunikasi memiliki hubungan yang erat dengan kohesivitas kelompok karena bentuk dan struktur aliran informasi yang dilakukan dalam kelompok menentukan efektivitas komunikasi dalam mencapai tujuan kelompok.

Komunikasi yang efektif dengan pola komunikasi tertentu yang digunakan dalam kelompok akan mendorong tercapainya tujuan kelompok dan ketertarikan anggota kelompok dengan kelompoknya. Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pola komunikasi sebagai salah satu upaya dalam penguatan komunitas. Karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik pola komunikasi kelompok dalam penguatan komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana pola komunikasi kelompok dalam penguatan komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut, Lombok Utara?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi kelompok dalam penguatan komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut, Lombok Utara.

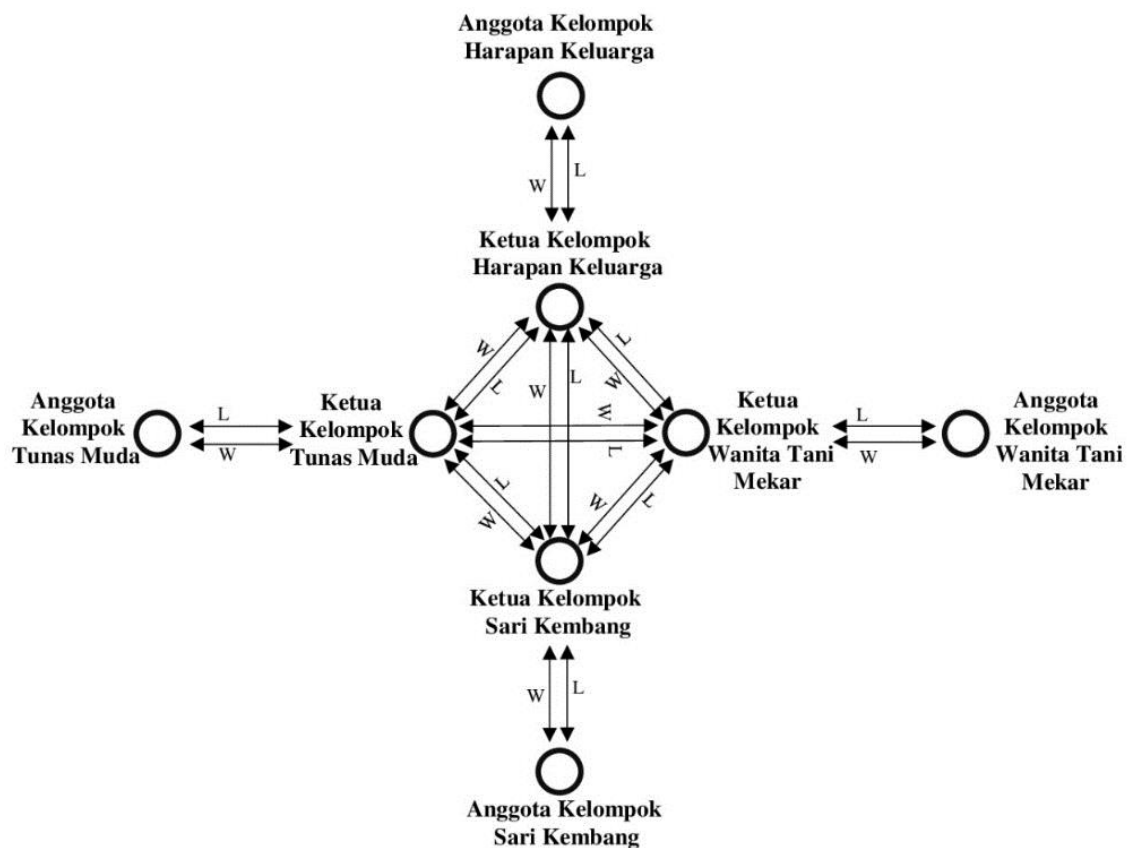
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian adalah komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut. Objek dalam penelitian ini adalah pola komunikasi kelompok dalam penguatan komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 5 informan. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dengan langkah-langkah mulai dari mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, jenis pola komunikasi kelompok yang relevan dengan komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut adalah pola semua saluran. Pola semua saluran ini hampir mirip dengan pola lingkaran yaitu semua anggota memiliki kekuatan dan kesempatan sama dalam

mempengaruhi kelompok. Namun dalam pola semua saluran ini semua anggota bisa berkomunikasi dengan anggota lainnya. Berikut peneliti gambarkan pola komunikasi kelompok yang diterapkan dalam komunitas budidaya di Desa Salut:



Keterangan gambar:

L: Komunikasi secara langsung atau tatap muka

W: Komunikasi menggunakan grup *Whatsapp*

Gambar 4.6. Pola Komunikasi Kelompok yang Diterapkan dalam Komunitas Budidaya Lebah Madu Trigona di Desa Salut  
Sumber: Diolah oleh peneliti 2022

Penyampaian informasi dalam komunitas yang diawali dengan diskusi perwakilan ketua dari empat kelompok yaitu Kelompok Harapan Keluarga, Kelompok Wanita Tani Mekar, Kelompok Sari Kembang dan Kelompok Tunas Muda. Dalam diskusi yang dilakukan keempat ketua tersebut memiliki peran dan

kedudukan yang sama dalam diskusi tersebut. Dan keempat ketua tersebut dapat berkomunikasi satu sama lain.

Diskusi yang dilakukan oleh keempat ketua kelompok bersifat dua arah, semua dapat menyampaikan pesan dan pendapat. Ketua kelompok Harapan Keluarga biasanya menjadi komunikator atau penyampai pesan pertama karena banyak berkomunikasi dengan pihak eksternal yang kemudian disampaikan kepada ketua kelompok Wanita Tani Mekar, ketua kelompok Sari Kembang dan ketua kelompok Tunas Muda. Namun ketiga ketua tersebut juga sering menjadi komunikator atau penyampai pesan pertama ketika berkonsultasi atau meminta saran terkait budidaya lebah madu trigona. Sehingga dalam diskusi yang terjadi tersebut merupakan pola komunikasi semua saluran.

Selain secara langsung, penyampaian informasi dalam kelompok juga dilakukan menggunakan grup *Whatsapp*. Keempat kelompok tersebut masing-masing memiliki grup *Whatsapp* yang digunakan untuk berkomunikasi atau bertukar informasi. Keempat kelompok tersebut juga memiliki satu grup dengan nama grup “Kelompok Membangun Desa” yang berisikan ketua dari masing-masing kelompok dan pihak eksternal kelompok yaitu Pemerintah Desa Salut. Apabila terdapat informasi terkait budidaya lebah madu yang disampaikan oleh pihak eksternal melalui grup tersebut yang kemudian para ketua dalam grup tersebut akan meneruskan ke grup *Whatsapp* masing-masing kelompok.

Jadi pola komunikasi kelompok dalam komunitas budidaya di Desa Salut diawali dengan diskusi dari ketua kelompok Harapan Keluarga, ketua Kelompok Wanita Tani Mekar, ketua Kelompok Sari Kembang dan ketua Kelompok Tunas Muda. Diskusi tersebut dilakukan secara langsung atau tatap muka dan melalui grup *Whatsapp*. Keempat ketua kelompok tersebut dapat berkomunikasi satu sama lain, dapat memberikan tanggapan atau pendapat terkait topik yang disampaikan. Kemudian informasi atau pesan hasil diskusi tersebut akan disampaikan kembali kembali kepada anggota kelompok masing-masing.

Pola komunikasi kelompok ini diterapkan dalam setiap kegiatan yang formal maupun non formal komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut, sehingga mampu menjadi salah satu upaya dalam penguatan komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut. Menurut Hermanto (2011), untuk mengetahui kekuatan dalam suatu kelompok dapat dilihat berdasarkan kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan, kemampuan kelompok untuk mempertahankan kelompoknya agar tetap serasi, kemampuan kelompok untuk berkembang dan berubah sehingga dapat terus meningkatkan kinerjanya.

#### **a. Tujuan Kelompok**

Hermanto (2011) menjelaskan salah satu cara untuk mengetahui kekuatan dalam suatu kelompok dapat dilihat dari bagaimana kemampuan kelompok tersebut dalam mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, komunitas budidaya lebah madu trigona sudah berhasil mencapai tujuan dasar kelompok tersebut terbentuk yaitu sebagai sarana agar masyarakat di Desa Salut tetap berkumpul dan menjalin silaturahmi. Keempat kelompok mengadakan pertemuan rutin yaitu Kelompok Harapan Keluarga tiga kali dalam sebulan untuk evaluasi dan laporan keuangan, satu kali sebulan untuk bekerja, Kelompok Wanita Tani Mekar mengadakan pertemuan rutin satu kali dalam sebulan, sedangkan Kelompok Sari Kembang dan Kelompok Tunas Muda mengadakan pertemuan rutin satu kali dalam seminggu. Dan masing-masing ketua kelompok tersebut mengadakan pertemuan rutin minimal satu bulan sekali. Kemudian tujuan kelompok sebagai wadah pemberdayaan dan pembelajaran terkait budidaya lebah madu trigona di Desa Salut sudah terlaksana dibuktikan dengan diskusi-diskusi yang dilakukan dalam komunitas terkait budidaya lebah madu trigona.

#### **b. Keseimbangan Kelompok**

Hermanto (2011) menjelaskan salah satu untuk mengukur kekuatan sebuah kelompok adalah kemampuan kelompok dalam mempertahankan kelompoknya agar tetap serasi, selaras dan seimbang. Hal ini ditandai dengan solidaritas atau

kekompakkan dalam kelompok. Keadaan ini dapat tercapai apabila anggota dalam kelompok mampu bersikap kooperatif dan saling menghargai. Dari hasil temuan yang peneliti temukan di anggota kelompok dalam komunitas budidaya lebah madu trigona mengikuti aturan kelompok yang telah ditetapkan. Anggota kelompok juga aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok hal tersebut dibuktikan dengan jumlah kehadiran anggota kelompok lebih dari 50% anggota. Penerapan pola komunikasi semua saluran membuat semua anggota kelompok memperoleh hak yang sama, memiliki kebebasan dalam berpendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, komunitas budidaya lebah madu trigona ini dapat dikatakan sudah serasi, selaras dan seimbang. Sehingga anggota kelompok tetap merasa nyaman dalam kelompok tersebut.

### **c. Meningkatkan Kinerja**

Hal terakhir yang dapat menunjukkan kekuatan dalam suatu kelompok adalah bagaimana kemampuan kelompok untuk berkembang dan berubah sehingga mampu meningkatkan kinerja kelompok tersebut. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa proses sejak awal komunitas budidaya lebah madu trigona ini dibentuk hingga saat ini mengalami perkembangan. Dimulai dengan dibentuknya kelompok Harapan Keluarga pada tahun 2017 kemudian di susul oleh tiga kelompok lainnya yaitu kelompok Wanita Tani Mekar, kelompok Sari Kembang dan Tunas Muda pada tahun 2021. Itu membuktikan bahwa adanya peningkatan kuantitas dari komunitas budidaya lebah madu trigona di desa Salut.

Kemudian dari segi kualitas, komunitas ini juga mengalami peningkatan yaitu dibuktikan dengan adanya inovasi yang diciptakan oleh kelompok Harapan Keluarga dalam memanen hasil madu trigona. Sebelumnya, kelompok Harapan Keluarga dalam mengambil hasil madu melalui penyaringan secara manual dengan teknik peras menggunakan kain. Kemudian melakukan perubahan dengan teknik tiris tanpa diperas dengan alasan agar kualitas madu menjadi lebih bersih. Teknik tersebut juga dilakukan oleh tiga kelompok binaannya yaitu kelompok Wanita Tani Mekar, Tunas Muda dan Sari Kembang. Namun kelemahannya,



pemanenan dengan carat iris ini membutuhkan waktu yang lama. Karena itu kemudian kelompok Harapan Keluarga melakukan inovasi kembali dengan membuat alat sedot madu yang dirakit oleh kelompok Harapan Keluarga. Dengan menggunakan alat sedot ini, madu yang dihasilkan menjadi lebih bersih dan waktu pemanenan lebih cepat.

Selain itu, terjadi peningkatan dari segi kemasan produk madu trigona. Sebelumnya, keempat kelompok dalam komunitas budidaya menggunakan botol mineral bekas sebagai tempat untuk memasarkan produk madu trigona. Kemudian diganti menjadi menggunakan botol baru dan ditambahkan dengan logo resmi dengan nama “Madu Trigona Montong Salut.”

Kemudian peningkatannya lainnya terjadi pada pemasaran produk madu trigona yang dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga. Sebelumnya kelompok Harapan Keluarga hanya berfokus pada sistem penjualan mulut ke mulut, namun sejak tahun 2020, kelompok Harapan keluarga mulai memasarkan produk madu trigona menggunakan media sosial *Facebook*. Peningkatan yang terjadi dalam komunitas budidaya lebah madu trigona ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja dari anggota sehingga komunitas ini terus mengalami perubahan dan perkembangan.

Komunikasi kelompok yang dilakukan komunitas budidaya lebah madu trigona terdapat beberapa kendala yaitu pada kelompok Tunas Muda memiliki kendala dalam menyatukan jadwal anggota kelompok. Hal itu dikarenakan kesibukan yang berbeda dari masing-masing anggota. Namun masalah tersebut dapat diatasi dengan mengganti jam kerja dan menyesuaikan dengan waktu luang anggota. Kemudian penggunaan teknologi sebagai suatu perantara dalam proses komunikasi kelompok dalam komunitas budidaya lebah madu trigona di desa Salut kurang efektif untuk digunakan. Ketika pesan diteruskan oleh perwakilan kelompok ke grup *whatsapp* kelompok masing-masing, informasi tersebut tidak dapat diterima secara langsung dan cepat oleh seluruh anggota. Hal tersebut dikarenakan terkendala kuota dan tidak semua anggota kelompok memiliki ponsel

pintar. Lalu karena penerapan pola komunikasi kelompok semua saluran membuat semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pesan, sehingga tidak jarang dalam diskusi kelompok terjadi perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat dalam kelompok budidaya tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok menyampaikan atau mengutarakan pendapatnya apabila ada yang tidak sesuai dengan keinginan. Yang kemudian akan menjadi pertimbangan dan didiskusikan kembali sampai mendapatkan keputusan akhir yang disepakati bersama. Sehingga setiap pengambilan keputusan dalam kelompok merupakan hasil diskusi yang telah disetujui oleh semua anggota kelompok tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pola komunikasi kelompok dalam penguatan komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut, Lombok Utara menerapkan pola komunikasi kelompok yang berbentuk pola semua saluran. Pola komunikasi kelompok yang tersebut terbukti mampu menjadi salah satu upaya dalam penguatan komunitas. Ditandai dengan tercapainya tujuan kelompok, kemampuan kelompok dalam mempertahankan kelompok agar tetap kompak dan seimbang, serta mampu berkembang sehingga terus meningkatkan kinerja kelompok tersebut.

Adapun kendala komunikasi kelompok dalam komunitas budidaya lebah madu trigona ini terbatasnya teknologi hingga kurang maksimalnya penyampaian pesan secara sekunder, kemudian kesibukan berbeda dari masing-masing anggota membuat sulitnya untuk menyesuaikan waktu pertemuan, dan terjadinya perbedaan pendapat yang terjadi dalam diskusi kelompok.

Saran untuk komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut, diharapkan Kelompok Wanita Tani Mekar, Kelompok Sari Kembang dan Kelompok Tunas muda melakukan diskusi untuk membuat dokumentasi AD/ART sebagai acuan dalam menjalankan kelompok, mengatur hal-hal yang berkaitan dengan internal kelompok. Sehingga terdapat sanksi tegas apabila terdapat kesalahan atau kelalaian anggota di kemudian hari. Hal tersebut tentunya dilakukan untuk menjaga keberlangsungan komunitas budidaya lebah madu

trigona di Desa Salut. Selain itu, peneliti harap komunitas budidaya lebah madu trigona di Desa Salut mengadakan pertemuan atau kegiatan yang dihadiri oleh semua anggota dari empat kelompok agar semua anggota dalam komunitas tersebut lebih saling mengenal dan memperkuat solidaritas dalam komunitasnya.

Kemudian saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian sejenis atau melengkapi penelitian ini dapat memfokuskan pola komunikasi pada salah satu kelompok dalam komunitas budidaya di Desa Salut dan menambahkan indikator lain yang diperlukan untuk ditambahkan pada variabel yang digunakan oleh peneliti atau juga dapat menambahkan variabel lain sesuai kebutuhan peneliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

Devito, Joseph. (2011). Komunikasi Antarmanusia. Jakarta: Karisma Publishing Group

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

### **JURNAL**

Hermanto, D. K. . S. (2011). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI Farmers ' Groups Empowerment as an Initial Step to Farmers ' Welfare Improvement Khusus ( Insus ) tahun 1979 , Supra Insus tahun 1986 / 87 , peran kelompok tani ketua kelompoknya . tani pada satu wilayah administratif ( de. Analisis Kebijakan Pertanian, 9(4), 371– 390

Iskandar, J., & Syueb, S. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu. Jurnal ULTIMA Comm, 9(2), 90–109.

Purwati, Dewi. (2018). Analisis Finansial Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona Sp Di Kabupaten Lombok Utara (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).

Setiawan, A., Sulaeman, R., & Arlita, T. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Lebah Madu Kelompok Tani Setia Jaya di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. *Jom Faperta*, 3(1).